

PENERAPAN MODEL *ACCELERATED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV B SD NEGERI 23 DANGIN PURI DENPASAR

Ni Luh Pt. Anggarsani¹, MG. Rini Kristiantari², I Kt. Ardana³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : anggarsani@yahoo.com¹, rini_bali@yahoo.co.id²,
ketut_ardana55@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Accelerated Learning* dalam upaya meningkatkan (1) aktivitas dan (2) hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek terteliti adalah siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Tahun 2012/2013 berjumlah 43 orang siswa terdiri atas 26 laki-laki dan 17 perempuan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dan metode tes untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Accelerated Learning* dapat meningkatkan (1) aktivitas belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar dari siklus I sebesar 68,41% menjadi 79,55% pada siklus II dan (2) hasil belajar IPA siswa dari siklus I sebesar 68,26% menjadi 78,60% pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil pada siklus II karena memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase rata-rata aktivitas belajar siswa telah mencapai kriteria aktif dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria tinggi atau keduanya telah mencapai rentang 70%-80% .

Kata kunci : model *Accelerated Learning*, aktivitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This research was aimed to study the application of *Accelerated Learning* model in the term of increasing (1) the activities and (2) the result of study on science subject of the students of IV B class in SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar, along the academic year 2012/2013.

This is an Classroom Action Research which was done in 2 cycles, which is done by several steps include planning, actuating, observation and evaluation and refelection on each cycle. The subject of this study is the students of Class IV B on SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar academic year 2012/2013 as much as 43 students (26 male students and 17 female students). Datum collected by observation to know the level of study activities of the students and tes method to know the level of study result on science lesson. The datum collected then were analyzed by a quantitative descriptive analyzing method.

Based on the data analysis result we can conclude that the application of *Accelerated Learning* model may increase the (1) studying activities on science subject of the class IV B

students in SD 23 Daging Puri Denpasar, which also means an increasing of 68,41% in first cycle into 79,55% in the second cycle and (2) the study result of science subject from 68,26% in first cycle into 78,60% in the second cycle. So does the research was said to be done successfully on the second cycle because it has fulfil the indicator of research sucession which are the percentage student's studying activities mean has reached the active criteria and the study result has reached the high criteria. It also means that studying activities and study result of students are on the range of 70%-80%.

Keywords : Accelerated Learning model, studying activities, study result

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi awal untuk membangun pengetahuan sebelum memasuki jenjang yang lebih tinggi. Seperti yang tertulis dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 17 ayat 1) bahwa, "pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Ibarat sebuah bangunan, jika fondasi awalnya tidak kuat maka bangunan itu tidak akan kokoh. Oleh karena itu guru SD hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran yang bermakna agar siswa mempunyai bekal pengetahuan yang kuat untuk jenjang selanjutnya.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa, Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Jadi, berdasarkan aturan dari Permendiknas tersebut diharapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif di dalam proses membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung agar pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga selain siswa dapat memahami konsep IPA yang dipelajari, juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV B di SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar pada tanggal 18 Januari 2012, proses pembelajaran IPA belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Ketidaksesuaian proses pembelajaran IPA yang telah berlangsung di kelas IV B selama ini yaitu, *Pertama*, pada pola pembelajarannya masih menggunakan pola lama yang terpusat pada guru, sehingga siswa kurang berperan serta dalam membangun pengetahuannya. *Kedua*, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa cenderung menjadi bosan dan aktivitas belajarnya pun menjadi kurang optimal. *Ketiga*, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang realistik bagi siswa SD. Menurut Piaget (dalam Darmodjo dan Kaligis, 1992), anak SD masih berada pada tahap operasional konkret sehingga mereka berpikir atas dasar pengalaman nyata. Pada dasarnya, bagi siswa SD media pembelajaran sangat berperan penting untuk menarik perhatian siswa, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pengetahuan, dan menjadikan konsep pengetahuan itu lebih nyata bagi siswa. *Keempat*, dalam proses pembelajaran guru lebih sering menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal di buku saja, sehingga pembelajaran hanya menekankan pada produk dan hanya menilai dari segi kognitif saja, sementara prosesnya kurang diperhatikan. *Kelima*, sistem pembelajaran yang dilakukan kurang kontekstual yaitu

guru kurang mengaitkan konsep-konsep dasar yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga konsep tersebut terasa sangat abstrak dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa.

Ketidaksesuaian proses pembelajaran IPA tersebut mengakibatkan munculnya permasalahan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar. Rendahnya aktivitas belajar siswa tercermin dalam kurangnya peran siswa dalam membangun pengetahuannya selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya aktivitas siswa ini membawa dampak terhadap hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 65 . Di kelas IV B ini, ditemukan bahwa 23 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 43 orang belum mencapai nilai 65. Jadi, hanya 20 orang siswa yang sudah mampu mencapai KKM. Berdasarkan temuan tersebut, jika dipersentasekan ketuntasan belajar siswa kelas IV B baru mencapai 46,57%, masih lebih rendah dari standar tingkat ketuntasan belajar siswa yang diharapkan sekolah yaitu 75%. Selain itu persentase rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 60,46%, yang artinya baru mencapai kriteria sedang dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP). Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran IPA di kelas ini belum dapat dikatakan berhasil.

Untuk meminimalisasi permasalahan kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV B di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar seperti telah diuraikan di bagian terdahulu, peneliti menerapkan model *Accelerated Learning* dalam pembelajaran IPA. Alasan dipilih Model ini karena dalam kegiatan belajar mengajar model ini menginginkan agar siswa mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan. *Accelerated Learning* menjadikan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan dengan menciptakan lingkungan tanpa stres, membuat siswa melihat relevansi dari subjek pelajaran terhadap kehidupan mereka sendiri, melibatkan siswa membangun pengetahuannya secara alamiah dan

merefleksikan bagaimana mereka belajar (Rose dan Nicholl, 2002). Pendapat ini didukung oleh Meier (2002: 40) yang menyatakan bahwa "*Accelerated Learning* berusaha menempatkan pelajar dalam lingkungan yang positif secara fisik, emosional, dan sosial, serta memberi mereka pengalaman belajar dengan jalan menerjunkan diri secara langsung dan sedekat mungkin dengan dunia nyata". Jadi pada intinya, model *Accelerated Learning* ini menjadikan siswa berada pada lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa tekanan, sehingga mereka menikmati proses pembelajaran itu dengan antusias. Saat siswa belajar dengan perasaan senang, mereka dapat belajar dengan lebih baik, terlebih dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini siswa mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari sehingga siswa akan merasa bahwa pembelajaran ini bermakna. Dalam pembelajaran ini siswa dilibatkan dalam membangun pengetahuan dan juga merefleksikan bagaimana mereka belajar, sehingga siswa merasa betapa pentingnya peran mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Accelerated Learning* dalam pembelajaran IPA dengan mengambil judul penelitian "Penerapan Model *Accelerated Learning* (Pembelajaran Akselerasi) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013". Hal ini juga diperkuat dengan keberhasilan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2011) dengan judul penelitian "Implementasi Model *Accelerated Learning* Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Batunya-Tabanan Tahun Pelajaran 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 58,88% kategori "Cukup aktif", terjadi peningkatan sebesar 17,88% pada siklus II menjadi 75,76% kategori "Aktif" (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I skor rata-rata

sebesar 62,27 dengan persentase 62,27% kategori "Cukup", terjadi peningkatan sebesar 18,18% pada siklus II menjadi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,45 dengan persentase 80,45% kategori "Baik". Penelitian serupa yang menunjukkan keberhasilan penerapan model *Accelerated Learning* dalam pembelajaran IPA juga telah dilakukan oleh Astri (2011) dengan judul penelitian "Implementasi Model Pembelajaran Akselerasi (*Accelerated Learning*) dengan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 8 Tejakula Tahun Pelajaran 2010/2011". Hasil penelitian menunjukkan (1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 7,35 termasuk ke dalam kategori aktif dan rata-rata aktivitas belajar secara klasikal pada siklus II sebesar 8,85 termasuk ke dalam kategori aktif. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 1,5 dan (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 70,58% termasuk ke dalam kategori cukup baik dan ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 88,23% yang tergolong katagori sangat baik. Jadi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,65%.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui penerapan model *Accelerated Learning* dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas IV B di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013 dan (2) untuk mengetahui penerapan model *Accelerated Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK). M. Syukri, dkk (2008: 34) menyatakan "metode Penelitian Tindakan Kelas adalah metode yang bertujuan melakukan tindakan

perbaikan, peningkatan dan juga melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi, terutama ditujukan pada kegiatan pembelajaran atau proses belajar-mengajar di kelas". Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru di kelas tersebut. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai observer atau pengamat yang bertugas mengamati aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan di setiap siklus, sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini sebagaimana dinyatakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (1990) dalam Rianto (2001: 58) "merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari: 1) perencanaan, 2) aksi/tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi yang dilakukan secara berulang". Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan mempertimbangkan cakupan materi yang dibelajarkan, waktu yang tersedia, serta kemampuan peneliti sendiri dan 1 pertemuan untuk tes.

Sebelum melaksanakan siklus I, perlu dilakukan refleksi awal untuk mengetahui keadaan kelas sebelum dilakukan penelitian (prasiklus). Berdasarkan hasil refleksi awal kemudian disusun perencanaan tindakan dengan menerapkan model *Accelerated Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar dalam upaya memperbaiki kondisi prasiklus agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah sebagai berikut (1) berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV B, (2) menyiapkan materi mata pelajaran IPA sesuai pokok bahasan yang di sesuaikan dengan pedoman kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bersama guru kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar, (3) menyusun RPP sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dengan model *Accelerated Learning*, (4) menyiapkan sarana dan

prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (5) menyiapkan instrumen evaluasi yaitu: lembar kerja siswa (LKS), tes akhir siklus dalam bentuk pilihan ganda biasa, menyiapkan kunci jawaban, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar dan (6) mensosialisasikan pembelajaran pada guru dan siswa untuk penerapan pendekatan keterampilan proses serta membentuk kelompok. Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan dengan menerapkan langkah-langkah model *Accelerated Learning*. Secara garis besar langkah-langkah pembelajarannya yaitu melakukan apersepsi, *motivating your mind* (memotivasi pikiran), *acquiring the information* (menemukan informasi), *searching out the meaning* (mencari makna) *triggering the memory* (memicu memori), *exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), *reflecting how you have learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar), merangkum keseluruhan materi yang telah dipelajari, memberi evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Hanya saja, pada siklus II terdapat beberapa penyempurnaan dari hasil refleksi pada siklus I. Setelah melaksanakan tindakan dilakukan tahap observasi dan evaluasi. Observasi dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran. Adapun hal yang diobservasi adalah proses pembelajaran dengan model *Accelerated Learning*. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV B pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang untuk dijadikan pedoman dalam memperbaiki pembelajaran berikutnya. Pada setiap pertemuan juga diobservasi data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang hasilnya dicatat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah disiapkan. Sedangkan evaluasi dilakukan setiap akhir siklus. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes hasil

belajar. Evaluasi berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus. Tahap akhir yaitu refleksi yang didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus. Tujuannya untuk merenungkan dan mengkaji kekurangan dan kendala yang terjadi di setiap siklusnya. Dalam tahap ini peneliti bersama observer berdiskusi guna mencari solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya serta untuk mengetahui keberhasilan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Subjek terteliti adalah siswa kelas IV B di SD Negeri 23 Daging Puri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 43 orang yang terdiri dari 26 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Subjek ini dipilih karena aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Objek penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV B.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi dan tes. Menurut Kunandar (2010: 143), "pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran". Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Observasi dilakukan di setiap pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Dalam memberikan skor pada lembar observasi, observer harus berpedoman pada rubrik aktivitas belajar yang telah ditentukan. Aspek yang diobservasi yaitu kegiatan visual, oral, dan emosional siswa yang masing-masing kegiatannya terdiri dari 4 deskriptor. Pada setiap kegiatan jika siswa melakukan keempat deskriptor yang ditentukan skor maksimal yang diperoleh adalah 4. Pada setiap deskriptor yang dilakukan siswa diberikan tanda cek (v) pada lembar observasi sebagai tanda bahwa siswa telah

melakukan aktivitas tersebut. skor. Jadi total skor yang dapat diperoleh siswa jika melakukan semua aktivitas yang ditentukan pada deskriptor untuk ketiga kegiatan yang diobservasi adalah 12. Selain metode observasi dalam penelitian ini juga menggunakan metode tes. Iskandar (2011: 73) menyatakan, “teknik tes ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrumen soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti”. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini berguna untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV B di SD Negeri 23 Dangin Puri dari aspek kognitifnya saja dengan menggunakan instrumen tes. Bentuk tes yang digunakan adalah Pilihan Ganda Biasa (PGB) sebanyak 20 butir soal di setiap siklusnya yang butir-butir soalnya disesuaikan dengan indikator kompetensi yang telah ditentukan dan disusun berdasarkan kisi-kisi.

Data yang telah dikumpulkan baik data aktivitas maupun hasil belajar selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Agung (2010a: 67) menyatakan “metode analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengelompokan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum”. Adapun langkah-langkah analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut (1) skor aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh menggunakan instrumen penelitiannya masing-masing selanjutnya diubah ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Skor maksimal untuk aktivitas yaitu 12 dan 20 untuk hasil belajar. Nilai maksimal yang dapat diperoleh untuk aktivitas dan hasil belajar yaitu 100, (2) menentukan nilai rata-rata (M) dengan rumus

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Agung, 2010b: 12}) \quad (2)$$

Untuk mendapatkan nilai rata-rata setiap

siklus, data aktivitas nilai rata-rata dianalisis dari nilai aktivitas belajar seluruh siswa di setiap pertemuan kemudian masing-masing dijumlahkan dan dibagi banyaknya pertemuan dalam setiap siklus. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar ditentukan dari nilai hasil belajar seluruh siswa di akhir setiap siklus, (3) menentukan persentase rata-rata (M%) dengan rumus

$$M\% = \frac{M}{\text{SMI}} \times 100\% \quad (\text{Agung, 2010b: 60}) \quad (3)$$

Skor Maksimal Ideal (SMI) yaitu 100. Persentase rata-rata aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala 5. Untuk hasil belajar dianalisis pula ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus

$$KB = \frac{\sum n \geq \text{KKM}}{\sum N} \times 100\% \quad (4)$$

(Depdikbud dalam Suarmiasih, 2011: 43)

KKM mata pelajaran IPA di kelas IV B yaitu 65.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, maka indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan sebagai berikut (1) Aktivitas belajar IPA siswa mencapai kriteria Aktif atau berada pada persentase 70%-80% dalam PAP skala 5, (2) Hasil belajar IPA siswa mencapai kriteria Tinggi atau berada pada persentase 70-80 dalam PAP skala 5, (3) Ketuntasan belajar IPA siswa secara klasikal mencapai minimal 75%, artinya 75% siswa mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus Semester Ganjil di SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu Jumat (3 Agustus 2012), Rabu (8 Agustus 2012), dan Jumat (10 Agustus 2012). Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Sebelum melaksanakan penelitian siklus I telah terlebih dahulu dilakukan refleksi awal (prasiklus) yang hasilnya menunjukkan aktivitas belajar IPA siswa rendah dan hasil belajar siswa hanya mencapai persentase rata-rata 60,46% (sedang). Selanjutnya dilaksanakan

penelitian ini dalam 2 siklus untuk memperbaiki kondisi prasiklus tersebut. Pada siklus I, pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang dibuat dengan mengambil Kompetensi Dasar yaitu mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. Pada pertemuan 3 dilakukan evaluasi hasil belajar siklus I.

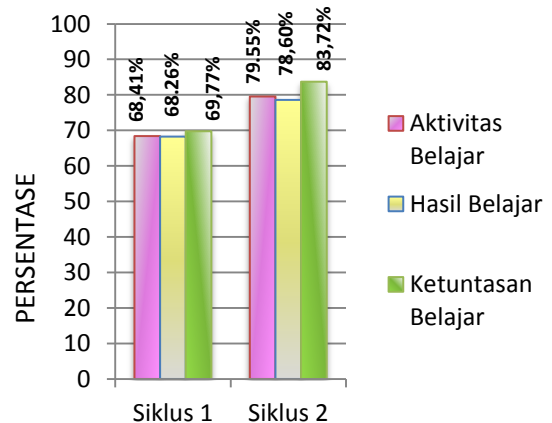
Data mengenai aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I telah dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Secara keseluruhan hasil penelitian siklus I dapat diuraikan sebagai berikut (1) persentase aktivitas belajar IPA siswa mencapai 68,41% atau berada pada rentang 55%-69% (cukup aktif) pada PAP skala 5, (2) persentase hasil belajar IPA siswa mencapai 68,26% atau berada pada rentang 55%-69% (sedang) pada PAP skala 5, (3) ketuntasan belajar klasikal mencapai 69,77%.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I mencerminkan bahwa penelitian belum berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan. Dari hasil refleksi pada observasi penelitian siklus I, ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan hasil penelitian belum mampu mencapai hasil yang diharapkan, oleh karena itu dilakukan penelitian siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu Rabu (22 Agustus 2012), Jumat (24 Agustus 2012), dan Rabu (12 September 2012). Pelaksanaan penelitian siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I hanya dilakukan penyempurnaan dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dari hasil refleksi siklus I. Kompetensi Dasar yang dibahas pada siklus II ini yaitu menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh.

Secara keseluruhan hasil penelitian siklus II dapat diuraikan sebagai berikut (1) persentase aktivitas belajar IPA siswa mencapai 79,55% atau berada pada rentang 70%-84% (aktif) pada PAP skala 5, (2) persentase hasil belajar IPA siswa mencapai 78,60% atau berada pada rentang 70%-84% (tinggi) pada PAP skala 5, (3) ketuntasan belajar klasikal mencapai

83,72%. Penelitian siklus II sudah dapat dikatakan berhasil karena hasilnya telah memenuhi ketiga indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Untuk melihat secara lebih jelas mengenai peningkatan hasil penelitian siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Data Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri 23 Dandin Puri Denpasar pada Siklus I dan II

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model *Accelerated Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dandin Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas dan hasil belajar IPA siswa dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I persentase aktivitas belajar IPA siswa baru mencapai 68,41% (cukup aktif), persentase hasil belajar mencapai 68,26% (sedang) dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 69,77%. Data ini menunjukkan bahwa hasil penelitian siklus I belum memenuhi ketiga indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Belum berhasilnya penelitian siklus I dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning* sehingga pembelajaran menjadi kurang berjalan

lancar. Dalam pembelajaran siswa yang terbiasa dengan metode ceramah menjadi kurang aktif bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya karena malu dan takut melakukan kesalahan. Kurangnya persiapan siswa mengenai materi yang akan dipelajari juga menjadi penyebab siswa menjadi bingung untuk bertanya, takut menjawab dan tidak mampu memberikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Pada saat melakukan kegiatan diskusi, siswa masih mengandalkan siswa yang pintar dalam kelompoknya untuk mengerjakan LKS sehingga kerjasama siswa dapat dikatakan masih kurang optimal. Dengan kerjasama yang kurang optimal menyebabkan pengelolaan waktu siswa menjadi kurang baik sehingga siswa kekurangan waktu dalam mengerjakan LKS. Selain itu, siswa juga belum mampu menyimpulkan LKS dengan baik. Disiplin siswa di dalam kelas pun masih kurang optimal karena siswa masih mudah terpengaruh situasi di luar kelas, misalnya menoleh dan bereaksi saat ada temannya yang bercanda di luar kelas. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Aktivitas belajar siswa yang kurang optimal tersebut menyebabkan pemahaman terhadap materi pelajaran juga belum optimal sehingga hasil belajar siswa juga belum mampu mencapai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, peneliti melakukan beberapa perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu dengan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* sehingga siswa memahami apa yang harus mereka lakukan selama pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Memberikan motivasi dengan menyampaikan hal-hal yang dinilai dalam pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Jika siswa melakukan kesalahan saat bertanya, menjawab maupun mengemukakan pendapatnya, peneliti sebagai pelaksana tindakan tidak langsung menyalahkan, tetapi memberikan penguatan positif dengan membimbing siswa untuk menyempurnakan pertanyaan,

jawaban maupun pendapatnya. Saat diskusi kelompok, dilakukan peningkatan dalam hal pengawasan jalannya diskusi sehingga semua siswa bekerja untuk menyelesaikan LKS. Dalam menyimpulkan hasil diskusi, peneliti membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa menuju kesimpulan yang diharapkan. Selain itu, peneliti selalu mengingatkan siswa agar memperhatikan waktu dalam mengerjakan LKS sehingga siswa tidak akan kekurangan waktu. Peneliti juga perlu meningkatkan disiplin siswa di dalam kelas dengan membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak lagi terpengaruh situasi di luar kelas akibat kurang terfokus pada pembelajaran yang berlangsung.

Setelah melaksanakan penelitian siklus II sesuai RPP yang telah dibuat dengan memperhatikan pula perbaikan-perbaikan kendala yang terjadi pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu persentase aktivitas belajar IPA siswa mencapai 79,55% (aktif), persentase hasil belajar IPA siswa mencapai 78,60% (sedang), dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 83,72%. Dari hasil penelitian siklus I ke siklus II ini terlihat adanya peningkatan sebesar 11,14% pada aktivitas belajar IPA dan 10,34% pada hasil belajar IPA siswa.

Hasil penelitian siklus II sudah memenuhi ketiga indikator keberhasilan penelitian yaitu persentase aktivitas berada pada rentang 70%-84% dalam PAP atau sudah mencapai kriteria aktif, hasil belajarnya berada pada rentang 70%-84% pada PAP atau sudah mencapai kriteria tinggi dan ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai bahkan melebihi 75%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi dan dihentikan pada siklus II saja.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Penerapan model *Accelerated Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa

kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013 . Di setiap siklus persentase rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar IPA siswa yaitu 68,41% atau mencapai kriteria cukup aktif dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,14% sehingga persentase rata-rata aktivitas belajar IPA siswa menjadi 79,55% atau mencapai kriteria aktif pada siklus II. (2) Penerapan model *Accelerated Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV B SD Negeri 23 Dangin Puri Denpasar Tahun Pelajaran 2012/2013 . Di setiap siklus persentase rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa yaitu 68,26% atau mencapai kriteria sedang dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,34% sehingga persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa menjadi 78,60% atau mencapai tinggi pada siklus II.

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti bagi beberapa pihak yaitu (1) Bagi siswa, mampu mempertahankan aktivitas dan hasil belajar yang telah berhasil ditingkatkan dalam penelitian ini. (2) Bagi guru, dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam menerapkan model pembelajaran IPA karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran selama ini. (3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran IPA khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (4) Bagi Peneliti Lain, dapat dijadikan sumber referensi yang relevan bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian serupa.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A. Gede. 2010a. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

-----, 2010b. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha.

Astri, Nyoman Juni. 2011. *Implementasi Model Pembelajaran Akselerasi (Accelerated Learning) dengan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar Negeri 8 Tejakula Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.

Darmodjo, Hendro & Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif & Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*. Terjemahan Rahmani Astuti. *The Accelerated Learning Handbook*. 2000. Bandung: Kaifa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Putra, Agus Mas Dwi Aryana. 2011. *Implementasi Model Accelerated Learning Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan*

- Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 2 Batunya-Tabanan Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Undiksha Singaraja.
- Rianto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Cetakan Kedua. Surabaya: SIC.
- Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century: Cara Belajar Cepat Abad XXI.* Terjemahan Dedy Ahimsa.
- Accelerated Learning for the 21st Century.* 1997. Bandung: Nuansa.
- Sanjaya, Wina.2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Syukri, M. dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan SD.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Bandung: Citra Umbara.